

**Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Dusun Laala Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat**

**La Amirudin**

Program Studi Manajemen pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ambon

**Kapraja Sangadji, Habiba Waliulu**

Program Studi Manajemen pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ambon

**Abstrak.** Peran kepala sekolah merupakan suatu proses atau langkah dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menggerakkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs NU Laala Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU Laala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang didukung dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, tiga orang tenaga pendidik, satu tenaga kependidikan dan dua orang peserta didik (siswa). Jawaban wawancara tersebut diklasifikasi dan dikategorikan berdasarkan aspek dimensi masalah selanjutnya, dianalisis serta diinterpretasikan secara deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni: reduksi data (seleksi data), penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dalam menunjukkan hasil yang sudah dilakukan kepala sekolah, (a). Peran kepala sekolah sebagai edukator (b). Peran kepala sekolah sebagai manajer, planning, organizing, actuating, controlling (c). Peran kepala sekolah sebagai administrator (d). Peran kepala sekolah sebagai supervisor (e). Peran kepala sebagai motivator. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU Laala yaitu: faktor pendukung (a). Saling memiliki rasa tanggungjawab dan kekompakkan antar sesama kepala sekolah dan tenaga pendidik/kependidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. (b). Orang tua siswa dan masyarakat juga turut berpartisipasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan internal sekolah maupun kegiatan eksternal (c). Kepala sekolah memberikan jalan untuk tenaga pendidik dan kependidikannya untuk mengikuti program pelatihan pendidikan untuk mengembangkan kompetensinya. Faktor penghambat ialah (a). Kurangnya sarana dan prasarana (b). Kurangnya peserta didik (c). Kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kesimpulan dari penulis bahwa kepala sekolah menjalankan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, motivator sudah cukup baik dan benar.

**Kata Kunci:** Tuliskan tiga sampai lima kata kunci atau frasa, pisahkan dengan koma, alfabetic

**Korespondensi:** La Amirudin. Email: amierrumbia99@gmail.com

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiah Nahdatul Ulama Laala semisal beliau adalah seorang ayah di dalam sekolahnya yang selalu hadir dalam pengawasan dan pengontrolan. Mutu pendidikan yang ada di sekolah Madrasah Tsanawiah Nahdatul Ulama Laala (MTs NU Laala) masih sangat jauh dalam kategori sekolah yang unggul olehnya itu, bagaimana peran kepala sekolah di sini hadir untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya seperti di sekolah-sekolah tetangganya antara lain; MTs Tanah Goyang, SMP N 14, SMAN 8 Seram Barat dan lain-lain. Yang menjadi suatu perbandingan baik secara administrasi, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusianya. Olehnya itu, kepala sekolah ini hadir sebagai solutif untuk mengelola, mengatur, dan merencanakan sistem pendidikan yang sesuai dengan ketentuan standar mutu pendidikan.

Dalam Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan syarat-syarat penugasan tersebut antara lain adalah: memiliki kualifikasi akademik paling rendah Sarjana (S1) atau Diplomat empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi; Sertifikat Pendidik; Sertifikat Guru Penggerak; pangkat terendah penata muda tingkat 1, golongan ruang III/b bagi guru PNS; jenjang jabatan paling rendah guru ahli pertama bagi guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja; hasil penilaian kinerja guru dengan sebutan paling rendah baik selama 2 (dua) tahun terakhir untuk setiap unsur penilaian.

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana peran kepala sekolah dalam

meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU Laala dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs NU Laala.

## Metode

Metode penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan Data; (1) Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan baik waktu, kejadian dan objek, tujuan dalam observasi ini yaitu untuk memberikan gambaran terhadap kejadian, memberikan jawaban dari pertanyaan dan untuk mengawasi dalam aspek tertentu; (2) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, serta peneliti ingin mengetahui informasi dari informan terkait dengan objek penelitian; (3) Dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dekumentasi, surat kabar serta rekaman dan sebagainya.

Teknik Analisis data. Untuk menganalisis data yang terkumpul nanti agar memperoleh kesimpulan yang valid maka, digunakan teknik pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif. Adapun teknis dan interpretasi data yang akan digunakan yaitu: (1) Reduksi Data (seleksi data); (2) Penyajian Data; (3) Penarikan Kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs NU Laala. Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Adapun tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu

sekolahnya lewat peningkatan proses pembelajaran, dengan menetapkan disiplin ilmu dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan disiplin siswa/siswi (peserta didik), serta melakukan inovasi-inovasi pendidikan dan evaluasi.

Kepala sekolah adalah suatu kepribadian atau seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya yang mempunyai daya pengaruh terhadap kelompoknya. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal di lembaga pendidikan, kepala MTs NU Laala menjalankan fungsi dan perannya. Antara lain yaitu: (1) Educator (pendidik). Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Olehnya itu, kepala sekolah hadir sebagai pendidik dalam mengutamakan dan mengembangkan kurikulum di sekolah agar sesuai dengan standar mutu pendidikan dan mendorong para guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pernyataan di atas dapat dilihat dengan hasil wawancara Bpk Ahmad Rumin, S.Pd yakni:

“Selaku kepala sekolah tentunya saya harus mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar mutu yang ada. Selain itu, sebagai seorang pendidik yang peduli akan kualitas guru dan tenaga kependidikan saya selalu mendukung dan mendorong tenaga pendidik/kependidikan untuk meningkatkan kompetensinya lewat pendidikan dan pelatihan.” Wawancara di atas juga didukung dengan hasil wawancara Bpk Jainudin Boinaur yakni:

“Kepala sekolah selalu memberikan edukasi atau pikiran terhadap setiap tenaga pendidik untuk tetap meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran di kelas dan kepala sekolah juga selalu mengutamakan pengembangan kurikulum untuk

memenuhi standar nasional pendidikan (SNP).” Wawancara di atas juga didukung dengan hasil wawancara Ibu Rini Mansur yakni: “Kepala sekolah selalu memberikan arahan untuk mengkaji dan mempelajari tentang standar kurikulum pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola guru dan tenaga kependidikannya sangat baik, dan beliau juga memberikan ruang untuk para guru bereksplorasi dengan leluasa serta mampu objektif dalam menempatkan kerja sesuai dengan kompetensi guru.”

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi di lapangan bahwa kepala sekolah selalu memberikan edukasi terhadap semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs NU Laala dalam pengembangan mutu tenaga pendidik/kependidikan. “Pengamatan yang dilakukan mulai dari awal proses pembelajaran peneliti melihat kepala sekolah selalu mengawasi metode pembelajaran yang dilakukan guru dilihat dari rencana proses pembelajarannya (RPP), dan SILABUS dalam memandu pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu juga kepala sekolah juga memberikan pengarahan dan didikan terhadap tenaga pendiknyanya supaya tetap progres dan profesional dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya”.

Berdasarkan data yang ada maka dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah sebagai edukator tentunya harus melihat rumusan dan metode yang dibawakan seorang tenaga pendidik olehnya itu, ditinjau dari RPP dan SILABUS supaya proses pembelajaran yang dilakukan terarah dan dapat dipahami oleh peserta didiknya (siswa/i).

(2) Manajer. Ada beberapa tugas pokok kepala sekolah sebagai manejer yakni; (a) Planning

(perencanaan), kepala sekolah harus mempunyai perencanaan supaya menjadikan tujuan dapat terarah dengan tepat. Perencanaan yang dimaksud adalah Rencana Kerja Sekolah (RKS) kepala sekolah menentukan arah tujuan sekolah MTs NU Laala, merumuskan program pendidikan seperti; menyusun strategi pengembangan dan menentukan standarisasi pencapaian tujuan.

Pernyataan di atas dapat dilihat dengan wawancara Bapak Ahmad Romain, S.Pd yakni: “Sebagai seorang manajer tentunya saya harus menentukan arah dan tujuan sekolah. Dalam hal ini pertama-tama saya melakukan perancangan perencanaan sekolah atau yang biasa disebut Rancangan Kerja Sekolah (RKS), menyusun strategis dalam mengembangkan standar mutu supaya tetap fokus dengan apa yang ditargetkan”. Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan wawancara Bapak Taher Hurasan, S.Kom Yakni: “Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai manajer terdahulunya beliau melakukan perancangan perencanaan sekolah dengan tenaga pendidik/kependidikan agar sekolah memiliki tujuan yang baku dalam pengembangan pendidikan di MTs NU Laala”.

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi dilapangan bahwa peneliti melihat kepala sekolah melakukan perencanaan sekolah sebagaimana yang sudah ditetapkan bersama dengan tenaga pendidik/kependidikan baik itu jangka panjang visi misi, evaluasi tahunan dan jangka pendek supervisi, evaluasi bulanan. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tugas utama kepala sekolah sebagai manajer tentunya memiliki perencanaan yang tepat dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Olehnya itu perlunya kebijaksanaan dari kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, fokus dan tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan di sekolah. (b) Organizing (pengorganisasian), dalam mengelola guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mampu memelihara dan mengembangkan profesi guru dan tenaga kependidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah bertujuan untuk memenuhi standar kompetensi guru dan tenaga kependidikan supaya sesuai dengan standar tenaga pendidik dan kependidikan. Olehnya itu, kepala sekolah harus memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru dan tenaga kependidikan untuk melakukan pengembangan kualitas guru dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan.

Pernyataan di atas dapat didukung dengan hasil wawancara Bapak Ahmad Romain, S.Pd yakni: “Dalam menjalankan tugas saya sebagai pemimpin di sekolah tentunya saya memiliki organisasi yang dibuat agar mempermudah tugas yang ada di lembaga pendidikan terkhususnya di sekolah. Lewat organisasi yang dibuat saya mendidik dan mengembangkan kompetensi tenaga pendidi/kependidikan dengan pelatihan di sekolah maupun di luar sekolah”.

Berdasarkan wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi di lapangan bahwa kepala sekolah memiliki struktural organisasi di sekolah dengan tujuan untuk membagi tugas dan tanggungjawab dalam mengembangkan pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin organisasi, kepala sekolah juga melakukan pengembangan kualitas tenaga pendidik/kependidikan secara individu lewat pendidikan pelatihan di sekolah maupun pendidikan pelatihan diluar sekolah.

(c) Actuating (penggerakan), sebagai seorang manajer kepala sekolah harus mampu mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara Bpk Ahmad Romain, S.Pd yakni:

“Sebagai manajer tentunya saya melakukan penggerakkan dari hasil perencanaan sekolah yang telah disepakati bersama. Maka dari itu, saya selalu berupaya untuk menjalankan program Rencana Kerja Sekolah (RKS) supaya tercapai sesuai target dan harapan”. Selain itu juga saya mengontrol dan mengarahkan disetiap penggerakan yang dilakukan tenaga pendidik/kependidikan supaya tetap terkoordinir dan sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan wawancara Bpk Taher Hurasan, S.Kom yakni: “Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai manajer beliau selalu mengarahkan tenaga pendidik/kependidikan untuk bekerja sesuai dengan arah tujuan sekolah. Dan beliau juga selalu tegas dan komitmen dalam hal kaitan program rencana kerja sekolah (RKS) yang telah disepakati bersama”.

Berdasarkan wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi dilapangan peneliti melihat bahwa kepala sekolah selalu berupaya menjaga kestabilan kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya agar bekerja dengan pemenuhan perencanaan sekolah. Kepala sekolah juga mengarahkan serta mengontrol tenaga pendidik/kependidikan di kelas, ruang kerja supaya tetap profesional dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan Rencana Kerja Sekolah (RKS).

(d) Controlling (pengawasan), kepala sekolah

sebagai pemimpin selalu mengawasi setiap tenaga pendidik dan kependidikan lewat supervisi dan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan tujuan pendidikan yang sudah tercapai. Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara Bpk Ahmad Romain, S.Pd yakni:

“Selaku kepala sekolah di MTs NU Laala saya selalu mengontrol pekerjaan yang dilakukan tenaga pendidik/kependidikan apakah sesuai dengan harapan dalam melakukan tanggungjawab yang diberikan. Baik dari perencanaan tujuan sekolah pengorganisasian/struktural sekolah, penggerakan dari hasil perencanaan, dan pengawasan dalam menjaga kestabilan kerja tenaga pendidik dan kependidikan. Dan juga menetapkan SDM sesuai ketentuannya.” Hasil wawancara di atas juga didukung oleh pernyataan Bpk Taher Hurasan, S.Kom yakni:

“Peran kepala sekolah MTs NU Laala sudah cukup baik dalam berperan sebagai seorang manajer. Perencanaan sekolah sudah dibuat meskipun belum tercapai secara keseluruhan, pengorganisasian beliau juga sudah sangat efektif dan terarah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikannya serta menggerakkan dan mengontrol sumber dayanya sudah sangat efektif dan efisien.” Hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi di lapangan melalui kepala sekolah selalu mengawasi tenaga pendidik pada jam pembelajaran di kelas dan tenaga kependidikan di ruangan.

(3) Kepala sekolah sebagai administrator. Dalam mengelola administrasi kesiswaan, kegiatan pembelajaran, ketenagaan dalam setiap pengembangan dalam pengelolaan administrasi kepala sekolah selalu melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengikuti

pelatihan dalam pengembangan atau pengelolaan administrasi baik itu dalam bentuk manual atau dalam bentuk digital. Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara Bpk Taher Hurasan, S.Kom yakni:

“Peran kepala sekolah MTs NU Laala sebagai administrator beliau selalu mengontrol dan mendatangi ketenagakerjaan dalam pengelolaan kesiswaan (peserta didik), administrasi untuk turut serta mengikuti pelatihan dan pengembangan kualitas sumber daya lewat pelatihan internal dan eksternal.” Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara Bpk Ahmad Romain, S.Pd yakni:

“Kepala sekolah selalu melibatkan setiap tenaga pendidik pada kegiatan pelatihan dalam pengembangan kemampuan tenaga pendidik dan pelatihan agar setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat mengelola administrasi yang baik dan benar dalam keberlangsungan pendidikan.” Hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi bahwa kepala sekolah dalam hal ini selalu mendorong setiap tenaga kependidikan agar dapat mengelola administrasi yang baik, dan kepala sekolah juga sering melibatkan tenaga kependidikan di setiap pelatihan-pelatihan dalam pengembangan kemampuan tenaga kependidikan.

(4) Kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah selalu melaksanakan proses supervisi di kelas, dan di ruangan ketenagakerjaan untuk mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekaligus mengukur keberhasilan dan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam setiap tugas dan tanggungjawab yang diberikan. Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara Bpk Ahmad Romain, S.Pd yakni:

“Sebagai seorang supervisor tentunya saya selalu senantiasa mengontrol dan menjaga kestabilan guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas saya sebagai seorang kepala sekolah. Makanya saya selalu melihat proses pembelajaran di kelas apakah berjalan sesuai dengan standar mutu. Demikian juga dengan tenaga kependidikan saya selalu mengkoscek sistem kerja yang ada. Dari itu saya bisa melihat sejauh mana keberhasilan secara kompetensial dan profesional dari kinerja guru dan tenaga kependidikan.”

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan wawancara Ibu Rini Mansur yakni; “Kepala sekolah selalu mengontrol tenaga pendidik disetiap proses pembelajaran di kelas. Sehingga disetiap jam pembelajaran tenaga pendidik berupaya agar selalu hadir tepat waktu dan menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan semestinya. Bukan hanya saja itu, beliau juga selalu mengontrol ruang-ruang kerja untuk memastikan semua tenaga kependidikan dapat bekerja sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya masing-masing.” Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor lewat pengamatan di kelas dan ruang kerja. Beliau juga mengontrol kehadiran atau kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan disetiap jam kerja kemudian melakukan evaluasi.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa disetiap awal proses pembelajaran di kelas dan di ruang kerja kepala sekolah melakukan tugasnya sebagai seorang supervisor dalam melihat kinerja tenaga pendidik dan kependidikannya. Kemudian kepala sekolah melakukan evaluasi dari hasil supervisi yang didapatkan.

(5) Kepala sekolah sebagai motivator. Kepala sekolah selalu mendorong tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan motivasi dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang baik serta menciptakan daya semangat kerja dalam menyelesaikan setiap pekerjaan dan hambatan yang dialami di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang bermutu di MTs NU Laala.

Pernyataan di atas juga didukung dengan hasil wawancara Bapak Jainudin Boinaur yakni: “Kepala sekolah selalu memberikan motivasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah terhadap setiap kinerja yang dihasilkan. Sehingga dengan motivasi yang diberikan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kepala sekolah sangat mengharapkan tenaga pendidik/kependidikan untuk tetap memberikan yang terbaik seperti yang diharapkan bersama.” Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan wawancara Ibu Sartini yakni:

“Motivasi dari kepala sekolah merupakan candu untuk kita selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kita sebagai seorang tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam hal ini kepala sekolah mampu menjadikan dirinya sebagai panutan untuk kita bisa bekerja keras dalam hal untuk pemenuhan kualitas MTs NU Laala lewat proses pembelajaran yang baik dan terlaksananya program kerja sekolah secara efektif dan efisien.”

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa peran kepala sekolah di MTs NU Laala selalu memberikan motivasi yang dapat mendorong semangat kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan menunjukan nilai-nilai kedisiplinan, kerja keras, bertanggungjawab, dapat menyelesaikan masalah, jujur, adil, dan ramah. Semua hal tersebut menjadi salah satu acuan untuk

menambahkan gairah dan semangat kerja dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kepribadian kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap semangat kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya. Sebab, menjadi motivasi adalah sesuatu hal yang dapat mengambil simpati dari orang-orang sekitar.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Mutu Di MTs NU Laala. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs NU Laala. Faktor pendukung yang ada di MTs NU Laala di antaranya: (1) Saling memiliki rasa tanggungjawab dan kekompakkan antar sesama kepala sekolah dan tenaga pendidik/kependidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Olehnya itu, peran kepala sekolah di sini mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam mengelola sumber daya manusianya untuk bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan standar mutu pendidikan. Dalam hal ini. (2) Orang tua siswa dan masyarakat juga turut berpartisipasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan internal sekolah maupun kegiatan eksternal. (3) Kepala sekolah memberikan jalan untuk tenaga pendidik dan kependidikannya untuk mengikuti program pelatihan pendidikan untuk mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs NU Laala Bapak Ahmad Romain, S.Pd yakni;” Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan terjawab dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan yang dimana selalu memberikan kesadaran dan memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Kekompakan ini mempunyai dampak yang sangat efektif dalam peningkatan mutu pendidikan. Komunikasi serta keharmonisan dan kekompakan dapat menjawab dari tantangan yang dihadapi kalau dibarengi dengan kerjasama. Adapun juga dukungan dari tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs NU Laala, dilihat dari dukungan jasa tenaga maupun materi.”

Pernyataan ini juga didukung oleh wawancara dengan Ibu Sartini yakni: “Faktor pendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan dilihat dari berbagai rangkaian para tokoh pendidikan maupun masyarakat. Semuanya berada pada satu kendali dan tujuan yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs NU Laala.” Hasil wawancara diatas juga diperkuat dari hasil observasi dilapangan yang menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah sangat efektif. Para tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat memiliki relasi yang harmonis dan mempunyai cita-cita yang sama yakni meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas di MTs NU Laala.

Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs NU Laala. Faktor penghambat yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di MTs NU Laala di antarsnya; (1) Kurangnya sarana dan prasarana; (2) Kurangnya peserta didik; (3) Kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan kekurangan sarana prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah barang tentu menjadi suatu penghambat dalam meningkatkan mutu MTs NU Laala sesuai dengan standar mutu pendidikan. Demikian juga dengan kekurangan peserta didik yang masih menjadi kendala karena adanya sekolah-

sekolah tetangga yang sudah terakreditasi baik (B), beda dengan MTs NU Laala yang masih terakreditasi cukup (C). Makanya masih sulit untuk merekrut siswa/siswi baru untuk turut bergabung di MTs NU Laala.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah MTs NU Laala Bpk Ahmad Romain, S.Pd yakni: “Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam peningkatan mutu pendidikan dilihat dari masih banyaknya kekurangan sarana dan prasarana antara lain; buku mata pelajaran, meja kursi, ruang kelas, ruang guru dan tenaga kependidikan, ruang perpustakaan dan komputer. Adapun juga permasalahan yang sampai saat ini masih menjadi pokok penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu kekurangan peserta didik (siswa). Makanya secara sadar bahwa MTs NU Laala masih sangat terbatas persoalan sarana prasarana.”

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan wawancara dengan Bpk Taher Hurasan, S.Kom yakni: “Faktor penghambat yang menjadi kendala dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs NU Laala terlihat dari standar sarana dan prasarana yang masih minim sekali. Dilihat juga dari standar peserta didik yang belum terpenuhi. Makanya dalam hal ini faktor yang menjadi utama di MTs NU Laala yakni; ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru dan tenaga kependidikan, komputer, meja, kursi dan kekurangan peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi dilapangan bahwa faktor penghambat yang menjadi utama dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs NU Laala yakni kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan juga kekurangan peserta



didik. Makanya secara tidak langsung faktor-faktor inilah yang menjadi kendala dalam perkembangan dan kemajuan di MTs NU Laala.

Sebagai kepala sekolah tentu harus mengacu kepada standar kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. Sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 yang mengatakan bahwa, kualifikasi kepala sekolah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus, dan memiliki lima (5) kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dengan standar yang telah ditentukan, dapat diketahui bahwa kepala sekolah adalah pemegang tanggungjawab terbesar di sekolah.

Peran kepala dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah memiliki pengaruh yang efektif dalam siklus pendidikan, yang menjadikan guru dan tenaga kependidikannya bekerja sesuai dengan bidangnya dengan ketentuan pendidikan yang berlaku. Kepala sekolah juga hadir sebagai instrumen yang menjadikannya teladan untuk mengelola, mengarahkan dan membimbing kepada sumber daya manusianya. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya sudah mempunyai perencanaan dalam pemenuhan standar mutu pendidikan.

### **Kesimpulan**

Dari serangkaian pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs NU Laala Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs NU Laala yaitu: peran kepala sekolah sebagai (1) educator

(pendidik), kepala sekolah berupaya dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku maka dari itu, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam mendidik sumber daya manusianya agar bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diberikan. (2) manajer, sebagai seorang manejer kepala sekolah disini hadir untuk membuat perencanaan sekolah dan merumuskan program sekolah dan mengadakan rapat untuk dimintai persetujuan dari perangkat-perangkat sekolah. (3) administrator, sebagai administrator tentunya kepala sekolah memperhatikan dan mendayagunakan guru dan tenaga kependidikannya agar memahami administrasi yang baik dan benar. (4) supervisor, sebagai seorang kepala sekolah menjadikan supervisi sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan sekolah. Supervisi yang dilakukan dengan memantau, membina, dan memperbaiki jalannya proses pembelajaran dan proses kegiatan di ruang tenaga kependidikan. (5) motivator, kepala sekolah sebagai motivator atau teladan merupakan sesuatu hal yang menjadi cerminan terhadap tenaga pendidik/kependidikannya olehnya itu, kepala sekola menunjukkan jalan dan proses yang baik sehingga sumber daya manusianya juga dapat termotivasi lewat peran dan didikannya.

Faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya: (1) Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU Laala di antaranya: (a) saling memiliki rasa tanggungjawab dan kekompakkan antar sesama kepala sekolah dan tenaga pendidik/kependidikan dalam

meningkatkan mutu sekolah. Olehnya itu, peran kepala sekolah di sini mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam mengelola sumber daya manusianya untuk bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan standar mutu pendidikan; (b) Orang tua siswa dan masyarakat juga turut berpartisipasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan internal sekolah maupun kegiatan eksternal. (c) Kepala sekolah memberikan jalan untuk tenaga pendidik dan kependidikannya untuk mengikuti program pelatihan pendidikan untuk mengembangkan kompetensinya.

(2) Faktor penghambat. Faktor penghambat ini sangat memengaruhi peningkatan mutu pendidikan di MTs NU Laala diantaranya; (a) Kurangnya sarana dan prasarana; (b) Kurangnya peserta didik; (Kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan kekurangan sarana dan prasarana sudah barang tentu menjadi suatu penghambat dalam meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan standar mutu pendidikan. Demikian juga dengan kekurangan siswa yang masih menjadi kendala karena adanya sekolah-sekolah tetangga yang sudah terakreditasi baik beda dengan MTs NU Laala. Makanya sulit untuk merekrut siswa/siswi baru untuk turut bergabung di MTs NU Laala sebab, masih banyak kekurangan yang ada di MTs NU Laala yang membuat calon peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) pergi ke sekolah lain.

## Referensi

- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik Implementasi, Bandung, Rosdakarya, 2004.  
\_\_\_\_\_. Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung, Remaja Rosdakarya 2007

- Indonesia, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 13 Tahun 2007, LN No. 41 Tahun 2005, TLN No. 4496, pasal 1.  
Irawan, V, Tradisi Mampaduo Dalam Perjanjian Bagi Hasi Sawah Di Negeri Gunung, Medan Jurisdicte 2018.  
Kompri, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2015  
Sugiyono, Metodologi Penelitian Bisnis, Bandung, Alfabeta, 2011.  
Wahjosumidjo, kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

